

**STUDI KOMPARASI TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK
ANTARA YANG MENGIKUTI PAUD DENGAN YANG
TIDAK MENGIKUTI PAUD DI TK ABA BODEH
AMBARKETAWANG GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
RIZKA RATNA NURVITASARI
090201108**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2013**

**STUDI KOMPARASI TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK
ANTARA YANG MENGIKUTI PAUD DENGAN YANG
TIDAK MENGIKUTI PAUD DI TK ABA BODEH
AMBARKETAWANG GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
RIZKA RATNA NURVITASARI
090201108**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STUDI KOMPARASI TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK
ANTARA YANG MENGIKUTI PAUD DENGAN YANG
TIDAK MENGIKUTI PAUD DI TK ABA BODEH
AMBARKETAWANG GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
RIZKA RATNA NURVITASARI
090201108**

Telah disetujui pembimbing pada tanggal 16 Agustus 2013

Pembimbing,

Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2013**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillahhirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang mengangkat judul “Studi Komparasi Tingkat Kemandirian Anak Antara Yang Mengikuti PAUD Dengan Yang Tidak Mengikuti PAUD Di TK ABA Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta”.

Skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan, bimbingan dan pengarahan dari semua pihak. Dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta serta selaku pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan maupun pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini juga memberikan inspirasi serta motivasi kepada penulis.
2. Bapak Ery Khusnal, MNS. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi kepada penulis.
3. Ibu Ns. Sarwinanti, M.Kep., Sp.Kep.Mat. selaku penguji skripsi yang telah bersedia memberikan masukan, kritik dan saran yang sangat berharga kepada penulis.
4. Ibu Dra. Tuti Sudariningsih selaku Kepala Sekolah TK ABA Bodeh yang telah memberikan kesempatan serta ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Semua Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang semoga bermanfaat bagi saya.
6. Semua pihak yang telah membantu dengan do’a dan dukungan penuh yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari sempurna. Masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun penulisannya, untuk itu penulis mohon maaf dan demi kebaikan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat seperti yang diharapkan.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 31 Juli 2013

Penulis

STUDI KOMPARASI TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK ANTARA YANG MENGIKUTI PAUD DENGAN YANG TIDAK MENGIKUTI PAUD DI TK ABA BODEH AMBARKETAWANG GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA¹

Rizka Ratna Nurvitasari², Warsiti³

INTISARI

Kemandirian pada anak usia dini sangat penting dalam menentukan kemandirian anak dimasa depan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah pendidikan anak usia dini. Dengan mengikutkan anak ke PAUD diharapkan mampu menjadi individu yang mandiri, kreatif, cerdas dan bertanggungjawab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian terhadap anak yang pernah mengikuti PAUD dengan yang tidak pernah mengikuti PAUD pada anak usia 4-6 tahun di TK ABA Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *survey analitik komparatif*, dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan populasi 47 orang dan sampel penelitian 26 orang yang mempunyai riwayat pernah mengikuti PAUD dan 21 orang yang tidak pernah mengikuti PAUD. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2013. Analisis data yang digunakan adalah *Mann-Whitney U Test* untuk uji beda.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang pernah mengikuti PAUD sebagian besar mengalami kemandirian dalam kategori sesuai 20 orang (76,9) dan yang tidak pernah mengikuti PAUD sebagian besar mengalami kemandirian meragukan 11 orang (52,1). Hasil uji statistik *Asymp. Sig* (0,001) dengan taraf signifikan 5% yang berarti $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan kemandirian pada anak yang pernah mengikuti PAUD dan yang tidak pernah mengikuti PAUD.

Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan secara signifikan tingkat kemandirian anak yang pernah mengikuti PAUD dengan yang tidak pernah mengikuti PAUD dengan nilai *Asymp. Sig* (0,001) dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Saran salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian anak adalah pendidikan anak usia dini. Orang tua disarankan untuk mengikutsertakan anak ke PAUD supaya kemandirian dapat terstimulasi dengan baik.

Kata Kunci : Tingkat kemandirian anak, mengikuti PAUD, tidak mengikuti PAUD
Kepustakaan : 20 buku, 2 internet, 2 skripsi
Jumlah Halaman : 59 Halaman

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset, yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas kejayaan suatu negara dimasa mendatang. Oleh karena itu anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan dididik sebaik mungkin agar di masa mendatang dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik (Mardiya, 2009). Hasil-hasil studi dibidang neurologi menerangkan antara lain bahwa perkembangan kognitif anak telah mencapai 50% ketika anak berusia 4 tahun, 80% ketika anak berusia 8 tahun, dan genap 100% ketika anak berusia 18 tahun . Studi tersebut makin menguatkan pendapat para ahli sebelumnya, tentang keberadaan masa peka atau masa emas (*golden age*) pada anak-anak usia dini. Masa emas perkembangan anak yang hanya datang sekali seumur hidup tidak boleh disia – siakan (martini, 2006).

Masa emas (*golden age*) perkembangan anak terjadi pada usia prasekolah dimana 80% perkembangan kognitif telah dicapai pada masa ini. Perkembangan kognitif anak harus mendapat stimulasi agar dapat berkembang secara optimal. Hasil deteksi dini tumbuh kembang anak menunjukkan bahwa masalah anak tetap saja menjadi problematika yang serius. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk melindungi hak-hak anak adalah memberikan anak bekal pembelajaran sejak anak usia dini. Menurut Soetjiningsih (2000, dalam Supartini 2004), kebutuhan dasar ini dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu asah, asih, asuh. Salah satu kebutuhan dasar tumbuh kembang anak yang cukup penting dalam segi asih yaitu kemandirian anak (Nursalam, 2005).

Bentuk kemandirian anak usia TK lebih berkaitan dengan yang bersifat fisik dan psikis, dimana kegiatan ini merupakan kebutuhan anak sehari-hari yang bersifat pribadi, maka anak mampu melakukannya sendiri. Menurut Berk (Mangunsong, 2006) bahwa kegiatan anak sehari-hari dalam bentuk kemandirian dapat dilihat dari kemampuan anak dalam berpakaian, melakukan kegiatan makan, mengurus diri sendiri ketika melakukan buang air (*toilet training*), mampu dan berani pergi sendiri, menjaga kebersihan diri, dan mempunyai keberanian sederhana.

Tetapi fenomena pada saat ini banyak anak usia pra sekolah masih harus ditunggu oleh orang tuanya saat bersekolah. Anak menangis jika ditinggal oleh orang tuanya. Bahkan ada yang orangtua sampai harus menunggu di dalam kelas supaya anak mau bersekolah. Alasan utama anak usia prasekolah tidak mau bersekolah menurut orang tua, buah hati mereka tidak mau bersekolah dengan alasan bosan, tidak punya teman, dan malas. Anak-anak yang tidak mandiri cenderung tidak percaya diri dan tidak mampu menyelesaikan tugas hidupnya dengan baik. Akibatnya, prestasi belajarnya bisa mengkhawatirkan. Anak-anak seperti ini senantiasa bergantung pada orang lain; misalnya mulai dari persiapan berangkat sekolah, ketika di lingkungan sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah, sampai dalam pola belajarnya. Dalam persiapan berangkat sekolah, misalnya anak selalu ingin dimandikan orang lain, dibantu berpakaian, minta disuapi, buku dan peralatan sekolah harus disiapkan orang lain, termasuk harus selalu diantar ke sekolah bahkan sampai ditunggu didalam kelas. Ketika belajar di rumah, mereka mungkin mau asalkan semua dilayani; misalnya anak akan menyuruh orang lain untuk mengambilkan pensil, buku, serutan dan sebagainya. Jika hal ini dibiarkan maka anak akan menjadi tidak mandiri, penakut, pencemas, manja, cengeng, pemalu, dan nakal. (Ma'ruf, 2007).

Lebih lanjut akibat dari kurangnya kemandirian ini jika tidak segera diatasi akan terus terbawa oleh anak hingga remaja. Menurut (Sukresno, 2000) anak yang kurang mandiri akan menjadi individu pasif, kurang inisiatif, dan kreatif dalam

melaksanakan kegiatan, kurang percaya diri atas segala tindakannya, selalu menggantungkan diri pada orang lain, selalu ragu-ragu dalam mengambil keputusan atas dirinya sendiri dan bahkan tidak berani memikul tanggung jawabnya sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak usia prasekolah adalah faktor internal, pola asuh orang tua, lingkungan, kecerdasan, usia dan pendidikan. Oleh karena itu, persoalan pendidikan kemandirian pada anak usia dini sangat penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Heri, 2006).

Pada usia prasekolah potensi yang harus dikembangkan adalah kemandirian, karena pada usia prasekolah ini anak sudah mulai belajar memisahkan diri dari keluarga dan orang tuanya untuk memasuki suatu lingkungan yang lebih besar yaitu lingkungan pendidikan atau taman bermain. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang efektif sangat bermanfaat untuk membangun struktur perkembangan kognitif anak. Hal itu yang memicu makin mantapnya anggapan bahwa sesungguhnya pendidikan yang di mulai setelah usia SD tidaklah benar. Pendidikan harus sudah dimulai sejak usia dini supaya tidak terlambat. Sehingga penting bagi anak untuk mendapatkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Martini, 2006).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di TK 'Aisyiyah Bustanul Atfal Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman didapatkan hasil saat peneliti melakukan observasi, penulis melihat langsung di lapangan bahwa kemampuan antar murid yang satu dengan murid yang lain berbeda-beda, ada murid yang bisa mengikuti kegiatan sekolah dengan baik ada pula yang tidak. Selain itu ada beberapa orang tua yang menunggui anaknya, hasil wawancara dengan 5 orang ibu yang berada di TK tersebut mengatakan bahwa terpaksa menunggui anaknya supaya anak mau bersekolah. Hasil wawancara dengan 6 orang ibu yang mempunyai anak pernah mengikuti PAUD di TK tersebut didapatkan bahwa anak yang berumur 4-5 tahun mempunyai kemandirian yang meragukan karena anak belum bisa melakukan aktivitas secara mandiri. Seperti ketika makan anak masih dibantu/disuapi oleh ibunya, mandi dan berganti baju juga belum bisa melakukan sendiri bahkan ketika sekolah dan ditinggal oleh ibu anak masih menangis.

Berdasarkan latarbelakang yang terurai diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: "Adakah Perbedaan Tingkat Kemandirian Anak yang Mengikuti PAUD dengan yang Tidak Mengikuti PAUD di TK ABA Bodeh Ambarketawang Sleman Yogyakarta"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *observasional atau non eksperimen*. Penelitian ini adalah studi perbandingan (*comparative study*) yaitu membandingkan atau membedakan perkembangan tingkat kemandirian anak TK yang mengikuti PAUD dan tidak mengikuti PAUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu anak yang mengikuti PAUD sebagai variabel bebas dan tingkat kemandirian anak sebagai variabel terikat.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi yang bersekolah di TK ABA Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta yang berjumlah 107 orang, yang dibagi menjadi 2 populasi yaitu yang memiliki riwayat pernah mengikuti PAUD dan yang tidak pernah mengikuti PAUD. Jumlah sampel penelitian ini adalah wakil dari sejumlah siswa-siswi yang mempunyai riwayat pernah mengikuti PAUD sebanyak 26 anak dan tidak pernah mengikuti PAUD sebanyak 21 anak yang bersekolah di TK ABA Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

dengan jumlah 47 orang. Teknik pengambilan sampel digunakan cara *purposive sampling*.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tertutup versi jawaban yang sudah ditentukan dan disesuaikan dengan item yang telah disediakan peneliti berisi pertanyaan – pertanyaan tertutup dengan jawaban yang sudah ditentukan dan tidak diberi kesempatan untuk memberi jawaban yang lain, sehingga responden tinggal memilih satu jawaban yang dianggap benar. Alat ukur ini untuk mengetahui kategori perkembangan kemandirian responden dengan kriteria jawaban “normal, meragukan, dan menyimpang”. Tidak dilakukan tes uji validitas dan reliabilitas, karena instrument ini sudah merupakan standart yaitu kuesioner diadopsi dari KPSP yang sudah merupakan standart. Analisis data untuk perbedaan tingkat kemandirian penelitian ini menggunakan uji analisis statistik *Mann Whitney U-Test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Orang Tua Responden

Penelitian ini meliputi karakteristik orang tua responden dan karakteristik responden. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

b. Karakteristik Orang Tua Responden

Tabel 4.1

Karakteristik Berdasarkan Usia dan Pendidikan Orang Tua Responden

Karakteristik		Pernah PAUD		Tidak pernah PAUD	
		F	%	F	%
1. Usia	20-30 tahun	20	76,9	6	28,5
	31-40 tahun	6	23,1	15	71,5
Total		26	100,0	21	100,0
2. Pendidikan	SMA/SMK	18	69,2	12	57,1
	D3	3	11,5	7	33,3
	S1	5	19,3	2	9,6
Total		26	100,0	21	100,0

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik orang tua responden berdasarkan usia pada kelompok anak pernah mengikuti PAUD sebagian besar 20 orang (76,9%) adalah berusia 20-30 tahun sedangkan pada kelompok anak tidak pernah PAUD sebagian besar 15 orang (71,5%) berusia 31-40 tahun. Karakteristik berdasarkan pendidikan pada kelompok anak yang pernah mengikuti PAUD sebagian besar 18 orang (69,2%) adalah berpendidikan SMA/SMK sedangkan pada kelompok anak yang tidak pernah mengikuti PAUD sebagian besar 12 orang (57,1%) adalah sama berpendidikan SMA/SMK.

c. **Karakteristik Responden**

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Urutan Kelahiran dan Jumlah Saudara Kandung Pada Anak di TK ABA Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta TA 2012-2013

Karakteristik		Pernah PAUD		Tidak pernah PAUD	
		F	%	F	%
1. Usia (tahun)	4	0	0	0	0
	4,5	1	4,0	4	19,0
	5	7	27,0	7	33,3
	5,5	15	57,0	5	23,8
	6	3	12,0	5	23,8
Total		26	100,0	21	100,0
2. Jenis Kelamin	Laki-laki	13	50,0	11	52,4
	Perempuan	13	50,0	10	47,6
Total		26	100,0	21	100,0
3. Urutan kelahiran	1	18	69,2	11	52,4
	2	5	19,2	8	38,1
	3	2	7,6	2	9,5
	4	0	0	0	0
	5	0	0	0	0
	6	1	4,0	0	0
Total		26	100,0		100,0
4. Jumlah saudara kandung	1	8	31,0	7	33,3
	2	11	42,0	12	57,1
	3	6	23,0	2	9,5
	4	0	0	0	0
	5	0	0	0	0
	6	1	4,0	0	0
Total		26	100,0	21	100,0

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.2 karakteristik responden anak berdasarkan usia pada kelompok anak yang pernah mengikuti PAUD sebagian besar 26 orang (55,3%) adalah berusia 5,5 tahun. Sedangkan pada kelompok anak yang tidak pernah mengikuti PAUD sebagian besar 7 orang (33,3%) adalah berusia 5

tahun. Karakteristik riwayat pendidikan sebagian besar 26 orang (55,3%) adalah pernah PAUD sedangkan 21 orang (44,7%) adalah tidak pernah PAUD. Untuk karakteristik berdasarkan jenis kelamin pada kelompok anak yang pernah PAUD antara laki-laki dan perempuan berjumlah sama yaitu 13 orang (50,0%) sedangkan pada kelompok anak yang tidak pernah PAUD sebagian besar 11 orang (52,4%) berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik berdasarkan urutan kelahiran sebagian besar adalah anak pertama sebanyak 18 orang (69,2%) pada kelompok anak pernah PAUD dan 11 orang (52,4%) pada kelompok anak tidak pernah PAUD. Untuk karakteristik jumlah saudara kandung sebagian besar 11 (42,0%) dan 12 orang (57,1%) pada kelompok tidak pernah PAUD keduanya sama mempunyai saudara kandung sebanyak 2.

Tabulasi ini digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian antara yang pernah mengikuti PAUD dan yang tidak pernah mengikuti PAUD.

Tabel 4.3

Tabulasi Silang Tingkat Kemandirian Anak Antara yang PAUD dengan Tidak PAUD Pada Siswa TK ABA Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta TA 2012/2013

Tingkat Kemandirian	Riwayat Pendidikan			
	PAUD		Tidak PAUD	
	F	%	F	%
Sesuai	20	76,9	2	9,9
Meragukan	4	15,4	11	52,1
Penyimpangan	2	7,7	8	38,0
Total	26	100,0	21	100,0

Sumber: Data Primer, 2013

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa berdasarkan pada tingkat kemandirian anak yang pernah mengikuti PAUD adalah tingkat kemandirian kategori sesuai sebanyak 20 anak (76,9%), kategori meragukan sebanyak 4 anak (15,4%), dan kategori penyimpangan sebanyak 2 anak (7,7%). Sedangkan, pada anak yang tidak pernah mengikuti PAUD adalah tingkat kemandirian kategori sesuai sebanyak 2 (9,9%), kategori meragukan sebanyak 11 anak (52,1%), dan kategori penyimpangan sebanyak 8 anak (38%).

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa 20 anak (76,9%) anak yang mengikuti PAUD memiliki kemandirian kategori sesuai. Pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat mengembangkan aktivitas diri, anak dapat mencapai perilaku mandiri melalui pengembangan-pengembangan potensi yang dimilikinya. Haditomo 2006 menjelaskan, orang yang berpendidikan akan mengenal dirinya lebih baik termasuk kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga mereka cenderung mempunyai rasa percaya diri yang tinggi yang akan sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Supaya memperoleh hasil optimal, kemandirian sesungguhnya bisa dimulai sejak anak masih bayi. Hal ini didukung oleh pendapat pakar

psikologi bahwa kemandirian anak terbentuk ketika seseorang individu berusia dini. Melatih anak sejak dini lebih mudah daripada saat dewasa, karena anak yang sudah dibiasakan mandiri sejak kecil akan terbawa sampai dewasa. Sebaliknya anak yang terlambat belajar mandiri tidak akan memiliki dasar yang kuat saat dewasa (Agus, 2009).

PAUD memberikan dampak positif terhadap kemandirian anak hal ini sesuai dengan pendapat dari Arilayu (2009) yang menyatakan bahwa manfaat PAUD bagi anak antara lain memberikan kesempatan anak untuk berkumpul dengan teman-teman sebaya. Anak-anak usia dini sudah tidak lagi senang bermain di kamar mereka tetapi mempunyai keinginan untuk bereksplorasi bersama teman-teman sebayanya. Selain itu PAUD dapat meningkatkan prestasi dan mengembangkan serta menumbuhkan seluruh potensi anak usia dini dengan potensi yang dimiliki anak sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan ke tahap selanjutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan dini merupakan faktor penting dalam pembentukan kemandirian anak, karena pada saat inilah yang akan menentukan apakah kemandirian anak baik atau kurang. Untuk itu diharapkan orangtua mengikutkan anak ke pendidikan bagi anak usia dini.

Kemandirian anak yang tidak pernah mengikuti PAUD kurang maksimal dikarenakan kurangnya stimulasi dari orang tua dan keluarga. Orang tua menganggap mendampingi anak dalam proses tumbuh kembang merupakan suatu hal yang sangat penting, akan tetapi kebanyakan orang tua beranggapan bahwa mendampingi anak merupakan hal yang sangat mudah, tidak perlu diperhatikan dan dipersiapkan, karena tugas tersebut sudah suatu naluri. Hal ini kurang mendukung perkembangan anak sehingga kemandirian anak akan terhambat dan anak tidak berkembang sesuai potensinya.

Pada hasil analisis uji statistik *Mann-Whitney U Test* didapatkan hasil *Asymp.Sig* (0,001) dengan taraf signifikansi 5%, maka terdapat perbedaan antara tingkat kemandirian pada anak yang pernah mengikuti PAUD dengan yang tidak pernah mengikuti PAUD karena *Asymp.Sig* <0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemandirian antara anak yang pernah mengikuti PAUD dengan yang tidak pernah mengikuti PAUD di TK ABA Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari 2007, yang menyatakan bahwa ada perbedaan perkembangan psikososial anak prasekolah dengan PAUD dari *Play Group* dan tanpa *Play Group*. Hasil penelitian pada kelompok anak prasekolah dengan PAUD dari *Play Group* sebagian besar mempunyai perkembangan psikososial dengan kategori baik (60%). Pada kelompok anak prasekolah dengan PAUD tanpa *Play Group* sebagian besar mempunyai perkembangan psikososial dengan kategori cukup.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK ABA Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta pada 47 anak beserta 47 orang tua dari anak tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemandirian anak yang pernah mengikuti PAUD mempunyai kemandirian dalam kategori sesuai sebesar (76,9%).
2. Kemandirian anak yang tidak pernah mengikuti PAUD mempunyai kemandirian dalam kategori meragukan sebesar (52,1%).
3. Ada perbedaan secara signifikan tingkat kemandirian anak yang pernah mengikuti PAUD dengan yang tidak pernah mengikuti PAUD dengan nilai *Asymp. Sig* (0,001) dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua
Diharapkan orang tua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun dapat mengikutsertakan putra-putrinya ke Pendidikan Anak Usia Dini supaya tingkat kemandirian anak lebih terstimulasi dengan baik.
2. Bagi tenaga pendidik & kader
Diharapkan bagi tenaga pendidik dan kader dapat menggunakan hasil penelitian ini dan memberikan informasi kepada orang tua guna meningkatkan kemandirian anak sejak dini dengan cara mengikutsertakan anak ke PAUD.
3. Bagi peneliti lain
Diharapkan bagi peneliti lain untuk dapat memperbaiki penelitian ini dengan menambahkan lebih banyak responden. Selain hal tersebut, peneliti lain bisa menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak seperti jenis kelamin, jumlah saudara kandung dalam keluarga serta urutan kelahiran anak.

DAFTAR RUJUKAN

Emmy, R dan Priyani, R. 2008. *Menjadi Orang Tua Cerdas: Tips Mendampingi Anak Belajar*. Yogyakarta: Kanisius.

Nursalam, S. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak Edisi pertama*. Jakarta: Salemba Medika.

Ma'ruf, F. 2007. Agar Anak Mandiri dalam <http://www.baitijannati.wordpress.com>

Martini, J. *Perkembangan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak: pedoman bagi orang tua dan guru*. 2006. Jakarta: PT Grasindo.

Soetjiningsih. 2000. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: ECG.

Sukresno, E. 2000. *Masa-Masa Penting Menjadi Orang Tua Cerdas: Tips Mendampingi Anak Belajar*. Jakarta Pusat.

Arilayu. 2009. *Manfaat Play Group Bagi Anak*. Jakarta: Cipta.